

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN
EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK
AKUNTANSI KREATIF**

SKRIPSI

GEABY DESRIANTI

19622097



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN
EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA
AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK
AKUNTANSI KREATIF**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

GEABY DESRIANTI

19622097

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN
EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP
PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI
PRAKTIK AKUNTANSI KREATIF**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : GEABY DESRIANTI
NIM : 19622097

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Salihi, S.E., M.Ak
NIDK. 8823501019/Lektor

Afriyadi, S.T., M.E
NIDN. 1003057101/Lektor

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK AKUNTANSI KREATIF

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : GEABY DESRIANTI

NIM : 19622097

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Lima Belas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Salihi, S.E., M.Ak
NIDK. 8823501019/Lektor

Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN. 1015069101/Lektor

Anggota,

Tommy Munaf, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN. 1016048202/Lektor

Tanjungpinang, 15 Januari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Nama : Geaby Desrianti
Nim : 19622097
Tahun Angkatan : 2019
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,66
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata I
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Januari 2024
Penyusun,

Geaby Desrianti
NIM. 19622097

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah Subhannahu wa ta'ala, Tuhan semesta alam atas cinta, kasih sayang dan karunia-Nya yang telah memberikanku ilmu yang berguna, kekuatan, kesempatan, serta kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga mendapat keberkahan oleh

Allah Subhannahu wa ta'ala

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu

alaihi wassalam dengan mengucapkan “Allahumma Shalli Alla Sayyidina

Muhammad Wa'ala Aali Sayyidina Muhammad”

“Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang tersayang dan kakak saya tercinta, berkat mereka yang selalu memberikan semangat hingga saya sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya terselesaikan. Terimakasih atas segala dukungan, pengorbanan serta doa yang tidak berhenti kalian berikan untukku.”

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Maka Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah : 4-5)

“Kita harus berarti untuk diri kita sendiri terlebih dahulu, sebelum kita menjadi orang yang berharga bagi orang lain”

(Ralph Waldo Emerson)

“Kebahagiaan kita bergantung pada diri kita sendiri”

(Aristoteles)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK AKUNTANSI KREATIF”** dimana menjadi persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M,HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. CAO. CBFA., CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Salihi, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Afriyadi, S.T., M.E selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan arahan dan bimbingan.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Seluruh anggota keluargaku yang terus memberi dukungan mereka kepada penulis.
10. Semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, yang tak dapat dituliskan satu-persatu, terima kasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga dalam penulisan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi yang bisa menjadikan suatu referensi untuk skripsi ke depannya serta para pembaca semuanya.

Tanjungpinang, 15 Januari 2024

Penulis,

Geaby Desrianti
NIM. 19622097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Kegunaan Penelitian	9
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	9
1.5.2 Kegunaan Praktis	9
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori.....	11
2.1.1 Akuntansi Kreatif	11
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi Kreatif.....	11
2.1.1.2 Tujuan Akuntansi Kreatif	12
2.1.1.3 Pola Akuntansi Kreatif	13

2.1.1.4	Unsur-Unsur Akuntansi Kreatif	15
2.1.1.5	Indikator Akuntansi Kreatif	16
2.1.2	Persepsi Etis	17
2.1.3	Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Akuntansi Kreatif	19
2.1.4	Kecerdasan Intelektual	20
2.1.4.1	Pengertian Kecerdasan Intelektual	20
2.1.4.2	Indikator Kecerdasan Intelektual	22
2.1.5	Kecerdasan Emosional	22
2.1.5.1	Pengertian Kecerdasan Emosional	22
2.1.5.2	Indikator Kecerdasan Emosional	23
2.1.6	Kecerdasan Spiritual	24
2.1.6.1	Pengertian Kecerdasan Spiritual	24
2.1.6.2	Indikator Kecerdasan Spiritual	25
2.2	Kerangka Pemikiran	26
2.3	Hubungan Antar Variabel	27
2.4	Hipotesis Penelitian	29
2.5	Penelitian Terdahulu	30
BAB III	METODE PENELITIAN	33
3.1	Jenis Penelitian	33
3.2	Jenis Data	33
3.3	Teknik Pengumpulan Data	33
3.4	Populasi dan Sampel	34
3.4.1	Populasi	34
3.4.2	Sampel	35
3.5	Definisi Operasional Variabel	36
3.6	Teknik Pengolahan Data	38
3.7	Teknik Analisis Data	38
3.7.1	Uji Kualitas Data	39
3.7.1.1	Uji Validitas	39
3.7.1.2	Uji Reliabilitas	39

3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.7.2.1 Uji Normalitas	40
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas	40
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	41
3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
3.7.4 Uji Hipotesis.....	42
3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)	42
3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F).....	43
3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.2 Karakteristik Data Responden.....	44
4.1.3 Deskriptif Tanggapan Responden.....	45
4.1.4 Analisis Hasil Penelitian	60
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	63
4.1.6 Analisis Regresi Linear berganda.....	66
4.1.7 Pengujian Hipotesis	68
4.2 Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Daftar Populasi	35
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 4.1	Tingkat Pengembalian Kuisisioner	44
Tabel 4.2	Data Statistik Karakteristik Responden	45
Tabel 4.3	Tanggapan Responden Terhadap Kecerdasan Intelektual	46
Tabel 4.4	Tanggapan Responden Terhadap Kecerdasan Emosional	49
Tabel 4.5	Tanggapan Responden Terhadap Kecerdasan Spiritual	53
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Terhadap Praktik Akuntansi Kreatif	57
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Validitas	61
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	68
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Simultan (Uji F)	70
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	71

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas <i>Histogram</i>	64
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Q-Q Plot.....	64
Gambar 4.3	Hasil Uji Multikolonieritas	65
Gambar 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Kuesioner Penelitian
Lampiran 2	: Tabulasi Data Jawaban Responden
Lampiran 3	: Hasil Pengujian Kuesioner
Lampiran 4	: Keterangan Uji Hasil Plagiarisme
Lampiran 5	: Dokumentasi Pendukung

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI PRAKTIK AKUNTANSI KREATIF

Geaby Desrianti. 19622097. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Email: geabydesrianti30@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif di STIE Pembangunan Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 63 responden dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2020 dengan total populasi adalah 170 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan JASP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual secara parsial berpengaruh terhadap praktik akuntansi kreatif dengan nilai $t_{hitung} 1.987 > t_{tabel} 1.671$. Kecerdasan emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik akuntansi kreatif dengan nilai $t_{hitung} -0.088 < t_{tabel} 1,671$. Kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh terhadap variabel praktik akuntansi kreatif dengan nilai $t_{hitung} 1.763 > t_{tabel} 1,671$. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi kreatif dengan nilai $F_{hitung} 2.892 > F_{tabel} 2,390$. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* 0.582 (58,2%) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik akuntansi kreatif dan secara simultan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap praktik akuntansi kreatif.

Kata Kunci : Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, persepsi etis, akuntansi kreatif.

Dosen Pembimbing I : Salihi, S.E., M.Ak.

Dosen Pembimbing II : Afriyadi, ST., ME.

ABSTRACT

INFLUENCE OF INTELLECTUAL INTELLIGENCE, INTELLIGENCE EMOTIONAL AND SPIRITUAL INTELLIGENCE ACCOUNTING STUDENTS' ETHICAL PERCEPTIONS REGARDING CREATIVE ACCOUNTING PRACTICES

Geaby Desrianti. 19622097. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
Email: geabydesrianti30@gmail.com

The purpose of this research was to determine the influence of intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence on accounting students' ethical perceptions regarding creative accounting practices at STIE Pembangunan Tanjungpinang. This research used a sample of 63 respondents using a purposive sampling technique. The method used in this research is a quantitative method using a questionnaire data collection method. The population in this study were accounting students class of 2020 with a total population of 170 students. The data analysis method used in this research is multiple linear regression using JASP.

The results of this research show that intellectual intelligence partially influences creative accounting practices with a calculated $t_{value} 1.987 > t_{table} 1.671$. Emotional intelligence partially has no effect on creative accounting practices with a calculated $t_{value} -0.088 < t_{table} 1.671$. Spiritual intelligence partially influences the variable creative accounting practices with a calculated $t_{value} 1.763 > t_{table} 1.671$. Intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence simultaneously have a significant effect on creative accounting practices with a value of $F_{value} 2,892 > F_{table} 2,390$. Meanwhile, the Adjusted R Square value is 0.582 (58.2%) and the remainder is influenced by other variables not proposed in this research.

It can be concluded that emotional intelligence partially has no effect on creative accounting practices and simultaneously intellectual intelligence, emotional intelligence and spiritual intelligence have a significant influence on creative accounting practices.

Keywords: *intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, ethical perception, creative accounting.*

Supervisors I : Salihi, S.E., M.Ak.
Supervisors II : Afriyadi, S.T., ME.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan ilmu yang memiliki pengaruh cukup besar sebagai proses atau kegiatan dalam suatu perusahaan. Dunia bisnis yang semakin ketat selalu berkembang mengikuti adanya perkembangan zaman. Kondisi ini juga membuat pertumbuhan akuntansi terus berkembang sehingga dapat berdampak pada pelaporan keuangan (Wijayanti *et al.*, 2021).

Seorang akuntan harus mematuhi aturan pembuatan laporan keuangan, termasuk aturan PSAK, saat menyusun laporan keuangan perusahaan. Namun, banyak perusahaan yang mengubah data keuangan mereka untuk mendapatkan respon yang baik dari beberapa kalangan. Hal ini disebut dengan akuntansi kreatif (*creative accounting*). Banyak perusahaan yang menggunakan akuntansi kreatif, yang menunjukkan bahwa hal ini bukanlah sesuatu yang baru dalam akuntansi, karena banyak perusahaan yang melakukan hal tersebut. Setelah banyaknya perusahaan besar yang runtuh karena skandal kecurangan, manipulasi laporan keuangan, dan kecurangan lainnya, masalah akuntansi kreatif menjadi perhatian besar. Akibatnya, menempatkan kepercayaan masyarakat dan pengguna laporan keuangan akibat profesionalisme akuntan yang semakin memudar.

Praktik akuntansi yang umum dilakukan adalah dengan mengaplikasikan akuntansi kreatif dengan tujuan menaikkan citra perusahaan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi investor dan pemilik perusahaan. Akuntansi kreatif umumnya digunakan oleh perusahaan yang sudah *go public* dan biasanya

dilakukan oleh perusahaan yang besar di atas rata-rata ukuran industri (Alit, 2017).

Akuntansi kreatif memiliki arti buruk mengenai adanya manipulasi informasi keuangan, seperti palsu indah (*window dressing*), rekayasa laba (*bad earnings management*), pemerataan laba (*income smoothing*), akuntansi agresif (*aggressive accounting*) ataupun manipulasi akun (*account manipulation*). Yang termasuk akuntansi kreatif adalah tidak menyajikan fakta material, menyajikan fakta secara tidak lengkap, menunda laporan keuangan sehingga fakta kadaluarsa dalam hukum perdata sehingga tidak dapat dijadikan dasar tindakan oleh pembaca laporan keuangan, menambah atau mengurangi aktiva, serta kewajiban dan ekuitas (Hoesada, 2021).

Akuntansi kreatif dianggap hal yang tidak etis di beberapa kalangan karena memanipulasi data, namun ada juga yang berpendapat bahwa akuntansi kreatif diperbolehkan selagi tidak bertolak belakang dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, misalnya menyederhanakan beberapa bentuk laporan atau menggabungkan suatu biaya menjadi satu karena dianggap jarang timbul (Risela, 2017).

Menurut Arif *et al.*, (2014) bahwa praktik akuntansi kreatif dianggap sebagai tindakan yang tidak etis, Sabau (2013) juga berpendapat bahwa akuntansi kreatif termasuk dalam tindakan manipulasi keuangan. Teknik yang digunakan dalam praktik akuntansi kreatif ini yaitu dengan menyampaikan informasi yang tidak benar kepada pengguna laporan perusahaan melalui laba perusahaan dan struktur modal, sehingga memiliki kecenderungan pada tindakan penipuan (Odia

dan Ogiedu, 2013). Ketidaketisan dari praktik akuntansi kreatif dititikberatkan pada output akuntansi, yaitu informasi yang dapat ditangkap melalui laporan keuangan menipu pihak pemakai informasi tersebut.

Akpanuko dan Umoren (2018) mengatakan bahwa akuntansi kreatif yaitu suatu proses yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan dengan mencari celah dalam peraturan akuntansi untuk memanipulasi laporan akuntansi untuk kepentingan beberapa pihak. Sehingga melalui beredarnya fenomena yang terjadi, dapat disimpulkan bahwa praktik akuntansi kreatif benar-benar menyimpang dari nilai kebenaran akan adanya tanggung jawab untuk mengungkapkan fakta dan realitas kejadian.

Beberapa peneliti bisa saja tidak mempercayai bahwa penerapan akuntansi kreatif ini legal dan etis untuk dilakukan, namun kenyataannya menunjukkan bahwa setiap tahun ada saja nama perusahaan yang muncul dalam media massa tentang kasus manipulasi keuangan dan sejenisnya. Contoh kasus yang sudah terjadi di lapangan:

- 1) Direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017 melebihi jumlah piutang sebesar Rp 4 triliun yang seharusnya Rp 60–70 miliar, jumlah penjualan senilai Rp 662 miliar, jumlah EBITDA senilai Rp 329 miliar guna mengesankan peningkatan penjualan perseroan agar terlihat bertumbuh dengan baik (Widhiyanto, 2021).
- 2) Pada tahun 2018, hasil audit dari PricewaterhouseCoopers (PwC) menyatakan bahwa laporan keuangan interim dari laba PT. Asuransi Jiwasraya pada tahun 2017 telah dikoreksi dari Rp 2,4 triliun menjadi Rp

428 miliar. Para pelaku melakukan investasi terhadap saham-saham yang kenaikan harganya tidak wajar dan melakukan korupsi sehingga menimbulkan tekanan bagi para pelaku untuk memanipulasi laporan keuangan (CNN Indonesia, 2020).

- 3) Pada tahun 2019, laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 menyatakan bahwa laba bersih mereka senilai Rp 11,33 miliar dimana angka tersebut berbanding terbalik dengan pembukuan di tahun 2017 yang memiliki kerugian sebesar Rp 3 triliun. Hal ini dikarenakan PT. Garuda Indonesia memasukkan piutang dari PT. Mahata Aero Teknologi terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan (CNBC Indonesia, 2019).

Skandal akuntansi merupakan isu bisnis yang selalu menarik disebabkan menyangkut dengan trik penyajian informasi. Pihak penyusun menganggap benar, tetapi pihak pembaca menyalahkannya sebab aturannya tidak benar atau tidak sesuai. Adanya gap kepentingan ini akan selalu terjadi dan memberikan celah untuk terjadinya praktik *creative accounting*.

Kasus pelanggaran etika dalam profesi akuntansi yang terjadi, menunjukkan adanya ketidakmampuan seorang akuntan dalam menerapkan nilai moral serta etika dalam melaksanakan tugasnya di mana seorang akuntan tersebut tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman. Hasil analisis terhadap sikap etis pada profesi akuntansi menunjukkan bahwa seorang akuntan memiliki kesempatan untuk bertindak yang tidak etis dalam profesi yang mereka jalani. Dengan demikian, seharusnya seorang akuntan mempunyai etika supaya dapat menentukan status serta kredibilitas profesi akuntansi (Widyaningrum, 2014).

Banyaknya skandal etis yang terjadi saat ini menunjukkan adanya krisis perilaku etis yang menimpa dunia etika bisnis, oleh sebab itu dibutuhkan penelitian tentang persepsi etis terhadap isu etika yang terjadi saat ini. Persepsi adalah sebuah proses dengan melibatkan hal-hal yang diketahui sebelumnya saat memperoleh serta menginterpretasikan antara faktor dunia luar dalam bentuk visual dan dari dalam diri sendiri berupa hal-hal yang telah diketahui sebelumnya.

Setiap orang memiliki perbedaan dalam mendefinisikan sesuatu yang diterimanya melalui panca indera. Perbedaan terjadi karena dua faktor berupa faktor eksternal dan faktor kognitif. Tekanan waktu, sikap orang lain dan faktor situasional lainnya merupakan faktor eksternal atau dari dunia luar yang mempengaruhi efektivitas persepsi. Sedangkan faktor kognitif yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terdiri dari tiga aspek dasar yang dimiliki oleh orang itu sendiri yaitu, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional (Wijaya dan Sari, 2019).

Persepsi etis mahasiswa dianggap penting karena mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, auditor, ataupun manager tidak akan dipisahkan dengan praktik *creative accounting* di perusahaan (Risela, 2017). Perilaku dari para pemimpin masa depan dapat dilihat dan dipelajari dari perilaku mahasiswa sekarang. Penelitian terhadap perilaku mahasiswa sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para mahasiswa akan berperilaku etis di masa mendatang saat memasuki dunia kerja. Masalah etika menjadi isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi karena lingkungan pendidikan memiliki kontribusi.

Penelitian mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif sebenarnya telah banyak dilakukan sebelumnya. Meskipun telah banyak dilakukan, penelitian-penelitian sebelumnya hanya terfokus pada bagaimana persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatifnya saja. Namun, peneliti juga ingin mengetahui apakah tingkat kecerdasan seseorang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai praktik akuntansi kreatif. Dimana tingkat kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2022) kecerdasan intelektual merupakan kemampuan untuk berpikir, bertindak secara rasional dalam memecahkan dan menghadapi masalah sehingga dapat membimbing perilaku seseorang untuk bertindak secara efektif. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami emosi di dalam dan di luar diri sendiri, serta mampu mengungkapkannya untuk meningkatkan kemaksimalan etika sebagai kekuatan diri. Kecerdasan spiritual dalam diri seseorang berhubungan dengan bagaimana seseorang memperoleh sifat dan menumbuhkannya, serta terkait dengan jiwa dan identitas moral serta empati.

Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tentunya berbeda dengan kecerdasan intelektual. Maka dari itu mahasiswa akuntansi diharapkan mampu mengoptimalkan ketiga kecerdasan tersebut agar dapat meraih sukses dan memiliki mental yang dapat diandalkan tanpa harus melanggar etika yang berlaku di masyarakat. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual muncul karena adanya kesadaran untuk bertindak dari mahasiswa.

Dalam penelitian sebelumnya ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual pada sikap etis mahasiswa akuntansi. Dalam uraian diatas dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten hasil penelitiannya sehingga peneliti merasa perlu penelitian ini untuk diteliti kembali dan alasan mahasiswa akuntansi dipilih sebagai subjek penelitian adalah karena mahasiswa akuntansi memiliki keterkaitan yang cukup kuat dengan permasalahan yang akan diteliti serta nantinya mahasiswa akuntansi yang akan menjadi calon-calon akuntan di masa yang akan datang yang memiliki potensi besar untuk menyanggah profesi akuntan yang mana nantinya bertanggung jawab atas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif?

3. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif?
4. Apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah hanya pada pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif dengan mengambil subjek mahasiswa aktif akuntansi angkatan 2020 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.
4. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta edukasi kepada peneliti serta mahasiswa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Penelitian juga memberikan ilmu pengetahuan yang luas mengenai adanya praktik akuntansi kreatif.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan serta sebagai perbandingan dan sumber acuan untuk bidang kajian yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar proposal penulisan dalam penelitian ini mudah dipahami, maka peneliti menguraikan dalam bab-bab berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang dijadikan dasar landasan dari fenomena masalah yang dianalisis oleh peneliti seperti; tinjauan teori, kerangka pemikiran, hipotesis dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas metode dan variabel yang digunakan, seperti jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data,

populasi dan sampel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel teknik pengolahan data, teknik analisis data, uji kualitas data, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis koefisien determinasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pengolahan data penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan masalah yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi Kreatif

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi Kreatif

Menurut Umar *et al.*, (2021) praktik akuntansi disebut dengan akuntansi kreatif. Dengan akuntansi kreatif, organisasi dapat menggunakan keahliannya dalam praktik akuntansi termasuk teknik dan metode, legal maupun ilegal sehingga dapat melakukan manipulasi informasi akuntansi. Dengan akuntansi kreatif dimana para akuntan dengan pengetahuannya dapat dengan mudah memanipulasi data-data akuntansi melalui pemilihan kebijakan, prinsip, dan metode akuntansi yang mereka terapkan. Pemilihan metode akuntansi tersebut tentunya dilakukan untuk memperbesar (*overstated*) atau memperkecil (*understated*) pengeluaran maupun penerimaan organisasi, sehingga keuntungan organisasi akan dengan mudah diubah sesuai dengan keinginan mereka.

Creative accounting terdiri dari dua kata yaitu “*creative*” yang berarti kecakapan seseorang dalam menciptakan ide baru yang efektif, dan kata “*accounting*” artinya pembukuan tentang *financial events* yang selalu berusaha untuk setia kepada kondisi keuangan yang sebenarnya (*faithful representation of financial events*). *Creative Accounting* yaitu semua proses dimana beberapa pihak menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi (termasuk di dalamnya standar, interpretasi, teknik, dan sebagainya) kemudian menggunakannya untuk memanipulasi pelaporan keuangan guna mengubah laporan keuangan dalam perencanaan pajak (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019).

Menurut Jadhav *et al.*, (2019) akuntansi kreatif mengkapitalisasi celah dalam standar akuntansi untuk keliru menggambarkan citra perusahaan yang lebih baik. Akuntan yang kreatif akan selalu menemukan cara yang aneh dan baru untuk mengubah angka demi keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi kreatif untuk membuat perusahaan terlihat sukses dan terkadang memutarbalikkan kebenaran.

Menurut Oncioiu (2019) akuntansi kreatif diperlakukan dalam banyak kasus secara negatif (penciptaan negatif) yang dirancang untuk mengarah pada pencapaian nilai aset tak berwujud yang mampu merespons keinginan manajer pada posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Perlakuan simultan akuntansi kreatif sebagai alat untuk mencapai kepentingan akuntansi dan rekayasa akuntansi didasarkan pada kebijakan akuntansi yang dianut oleh entitas *patrimonial* untuk menghasilkan dan mengkomunikasikan informasi.

Menurut Farazmand (2022) akuntansi kreatif dipahami sebagai konsep payung untuk semua istilah dan bentuk manipulasi akun yang mengacu pada penyajian informasi keuangan yang menyesatkan, salah, dan tidak jujur. Praktik akuntansi kreatif dimungkinkan karena peraturan akuntansi yang fleksibel atau tidak ada, tetapi praktik pertama dan terpenting seperti itu adalah masalah etika.

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi Kreatif

Tujuan seseorang melakukan *creative accounting* bermacam-macam, di antaranya adalah untuk pelarian pajak, menipu bank demi mendapatkan pinjaman baru, atau mempertahankan pinjaman yang sudah diberikan oleh bank dengan syarat-syarat tertentu, mencapai target yang ditentukan oleh analis pasar, atau

mengecoh pemegang saham untuk menciptakan kesan bahwa manajemen berhasil mencapai hasil yang cemerlang (Fajri, 2013).

2.1.1.3 Pola Akuntansi Kreatif

Scott dalam Arif *et al.*, (2014) mengatakan ada beberapa pola akuntansi kreatif:

1. Taking Bath

Pola ini umumnya terjadi saat pergantian manajemen baru dimana ada tekanan organisasional yang mengakui adanya defisit karena manajemen lama dan manajemen baru ingin menghindari kegagalan tersebut. Teknik ini juga dapat mengakui adanya biaya-biaya pada periode mendatang dan kerugian periode berjalan saat keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan yang tidak bisa dihindari pada periode berjalan. Konsekuensinya, manajemen melakukan pembersihan diri dengan membebankan perkiraan biaya mendatang dan melakukan *clear the decks*. Akibatnya, laba periode berikutnya akan lebih tinggi dari yang seharusnya. pola ini dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan tahun berjalan menjadi sangat tinggi atau rendah dibandingkan laba periode sebelumnya atau tahun berikutnya.

2. Income Minimization

Pola ini dilakukan ketika profitabilitas perusahaan sedang sangat tinggi, hal ini dilakukan agar tidak mendapatkan perhatian oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Kebijakan yang diambil dapat berupa *write-off* atas barang modal dan aktiva tak berwujud, biaya riset dan pengembangan, dan pembebanan biaya iklan. Penghapusan dilakukan saat teknik lainnya masih menunjukkan hasil operasi yang terlihat menarik minat pihak-pihak yang

berkepentingan. Tujuan penghapusan ini adalah untuk mencapai suatu tingkat *return on assets* yang dikehendaki.

3. *Income Maximization*

Maksimalisasi laba dimaksudkan untuk memperoleh bonus yang lebih besar, dimana laba yang dilaporkan tetap di bawah batas atas yang ditetapkan. Dalam pola ini, manajemen laba dilakukan dengan cara menjadikan laba tahun berjalan lebih tinggi dari laba sebenarnya. Teknik yang dilakukan beragam, mulai dari menunda pelaporan biaya-biaya periode tahun berjalan ke periode mendatang, pemilihan metode akuntansi yang dapat memaksimalkan laba, sampai dengan meningkatkan jumlah penjualan dan produksi.

4. *Income Smoothing*

Perusahaan-perusahaan melakukannya untuk mengurangi volatilitas laba bersih. Perusahaan mungkin juga meratakan laba bersihnya untuk pelaporan eksternal dengan maksud sebagai penyampaian informasi internal perusahaan kepada pasar dalam meramalkan pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan. Dilakukan dengan mengurangi fluktuasi laba sehingga laba yang dilaporkan relatif stabil. Untuk investor dan kreditur yang memiliki sifat *risk averse*, kestabilan laba merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan.

5. *Timing Revenue and Expense Recognition*

Pola ini dapat dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkenaan dengan *timing* suatu transaksi seperti adanya pengakuan yang prematur atas penjualan.

2.1.1.4 Unsur-Unsur Akuntansi Kreatif

Menurut Mulford dan Comiskey dalam Solicha dan Henny (2018) telah membagi akuntansi kreatif menjadi beberapa unsur:

1. *Recognizing Premature or Fictitious Revenue*

Bentuk dari *prematur revenue* bisa berupa pengakuan penjualan dilakukan pada saat barang sudah dipesan, tapi belum dikirim atau barang sudah dikirim, tapi belum dipesan. Sementara itu, contoh penjualan fiktif adalah *backdated invoice*, tanggal yang diubah, atau sengaja salah mencatat penjualan.

2. *Aggressive Capitalization and Extended Amortization Policies*

Perusahaan melaporkan beban atau rugi tahun berjalan sebagai aset. Akibatnya, pengakuan biaya tertunda dan laba naik. Selanjutnya, aset atau beban yang ditangguhkan tersebut diamortisasi selama beberapa tahun.

3. *Misreported Assets and Liabilities*

Nilai aset *overvalued* atau kewajiban *undervalued* dengan tujuan agar *earning power* menjadi lebih tinggi dan posisi keuangan lebih kuat. Dengan laba yang tinggi, otomatis saldo laba dan nilai ekuitas akan naik.

4. *Getting Creative with the Income Statement*

Permainan angka-angka di laporan laba rugi terjadi dengan cara mempercepat atau memperlambat pengakuan pendapatan dan biaya. Dalam hal ini laba diatur untuk beberapa periode pelaporan. Selain itu, penyajian laporan yang bisa berbentuk *single step* maupun *multiple step* memungkinkan perusahaan memainkan angka-angka subtotal, klasifikasi akun, dan catatan laporan keuangan.

5. *Problems with Cash-flow Reporting*

Para investor tertarik dengan entitas yang punya *earning power* yang bagus dan *sustainable*. Dengan demikian, *future cash flow* menjadi baik. Bagi para kreditur, dengan arus kas yang baik, utang piutang akan menjadi lancar.

2.1.1.5 Indikator Akuntansi Kreatif

Menurut George Lan *et al.*, (2015). Indikator-indikator akuntansi kreatif adalah:

1. Pengurangan Laba Bersih

Pengurangan laba bersih dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi cara ini dilakukan oleh seorang manajer agar perusahaan tidak mendapatkan perhatian dari pihak-pihak berkepentingan. Pengurangan laba bersih juga dilakukan untuk memudahkan dalam pencapaian anggaran di tahun berikutnya, dengan membebankan biaya tahun depan di tahun sekarang, Walaupun dilakukan penyegeraan biaya, namun pada tahun ini profit sudah melampaui anggaran, sehingga manajer tidak perlu takut bahwa kebijakannya akan mengurangi kinerja mereka. Kebijakan pengurangan laba bersih dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tidak berwujud, pembebanan biaya iklan, biaya riset dan pengembangan serta biaya renovasi perusahaan.

2. Peningkatan Laba Bersih

Peningkatan laba bersih adalah cara yang dilakukan pada saat profitabilitas perusahaan rendah. Hal ini biasa dilakukan oleh manajer agar memperoleh bonus yang besar. Menurut manajer keberhasilan dalam mencapai anggaran yang ditetapkan merupakan suatu yang harus dicapai, sehingga manajer akan melakukan berbagai cara agar dapat mencapai anggaran yang sudah ditetapkan.

Peningkatan laba bersih yang dilakukan tetap pada batas atas yang telah ditetapkan. Kebijakan untuk peningkatan laba bersih dapat berupa penundaan *discretionary expenditure*, melakukan kebijakan yang dapat meningkatkan penjualan, menunda tagihan, dan lain sebagainya.

3. Kepentingan Pribadi

Seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam suatu perusahaan seperti eksekutif perusahaan selalu berupaya untuk memberikan keuntungan yang tinggi untuk dirinya sendiri, bahkan mereka terkadang mengabaikan kerugian yang mungkin terjadi pada pemegang saham. Eksekutif seringkali menempatkan orang-orang terdekatnya pada posisi-posisi puncak perusahaan dengan tujuan agar eksekutif dapat mempunyai kontrol atas setiap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang dilakukan para manajer puncak. Hal tersebut memberikan keuntungan besar bagi eksekutif perusahaan terhadap keputusan operasional maupun keputusan strategis yang diambil.

4. Kepentingan Orang Terdekat

Eksekutif perusahaan sering kali mempergunakan jabatannya untuk kepentingan orang-orang terdekatnya. Eksekutif perusahaan sering membuat kebijakan-kebijakan yang ditujukan untuk keuntungan orang-orang terdekatnya, misalnya pemberian gaji yang lebih tinggi untuk orang-orang terdekatnya, pemberian pinjaman dengan syarat yang mudah, dan lain sebagainya.

2.1.2 Persepsi Etis

Menurut Walgito dalam Arintowati (2022) persepsi merupakan kegiatan yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan

ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersiapkan sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Jadi, persepsi bersifat individual. Sementara, etika adalah ilmu yang membahas terkait moralitas atau menyelidiki perilaku moral (Tambunan dan Silitonga, 2020).

Menurut Ayem dan Leni (2020) persepsi etis adalah gabungan antara persepsi dan etika. Berdasarkan definisi persepsi dan etika, maka persepsi etis diartikan sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan prinsip kebenaran, akhlak, dan moral yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa persepsi etis adalah anggapan atau suatu pemikiran seseorang berdasarkan nilai moral seseorang. Persepsi juga merupakan proses untuk menerjemahkan segala informasi yang didapat dari lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan (Sati dan Ramaditya, 2019).

Menurut Lutfi dan Hidayatulloh (2020) persepsi adalah suatu tanggapan langsung individu dari sebuah peristiwa yang diterima melalui panca indra manusia. Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perasaan dan sikap kepribadian individu. Sedangkan, faktor eksternal meliputi latar belakang keluarga dan informasi yang diperoleh seorang individu.

Menurut Nugroho dan Aisyah (2018) persepsi etis adalah tanggapan seseorang yang muncul akibat adanya suatu kejadian yang memaksa seseorang berpikir kritis untuk menentukan tindakan yang diambil benar atau salah. Persepsi etis adalah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum (Paramita dan Suryanawa, 2020).

2.1.3 Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Akuntansi Kreatif

Menurut Tambunan dan Silitonga (2020) persepsi mahasiswa akuntansi mengenai akuntansi kreatif adalah suatu hasil dari proses memahami seorang mahasiswa akuntansi mengenai proses transformasi laporan keuangan dengan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dengan tujuan merubah laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan. Persepsi negatif yang dimiliki mahasiswa mengenai akuntansi kreatif akan membuat mahasiswa menilai praktik akuntansi kreatif sebagai praktik yang tidak etis. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang mempunyai persepsi positif terhadap akuntansi kreatif, maka mahasiswa akan menilai praktik akuntansi kreatif sebagai praktik yang etis.

Menurut Mulyani dan Mustikawati (2020) persepsi membuat seseorang menjadi berpikir dan memberikan rangsangan sesuai dengan keadaan yang melingkupinya. Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai akuntansi kreatif merupakan sikap atau tanggapan yang diberikan mahasiswa akuntansi dalam merespon maupun menafsirkan sebuah peristiwa ataupun skandal etis yang melibatkan profesi akuntan.

Menurut Nugroho dan Aisyah (2018) persepsi etis mahasiswa akuntansi dikaitkan dengan praktik akuntansi kreatif di perusahaan. Persepsi etis mengenai praktik akuntansi kreatif di perusahaan adalah perbedaan tanggapan seseorang ketika dihadapkan dengan kasus akuntansi yang memaksa seseorang untuk berpikir kritis dan mempertimbangkan etika ketika menghadapi dilema untuk menentukan tindakan yang diambil etis atau tidak.

Menurut Sevi *et al.*, (2021) mahasiswa akuntansi sebagai para calon profesional di masa depan dan dengan pendidikan etika yang sudah diketahuinya di jenjang perkuliahan dapat menguntungkan profesinya dalam jangka panjang. Namun setiap mahasiswa pasti mempunyai persepsi moral, penalaran, dan perilaku yang berbeda-beda, meskipun telah diberikan pendidikan etika dengan porsi yang sama di jenjang perkuliahan. Dengan berbagai skandal etis yang terjadi baik luar negeri maupun di Indonesia yang melibatkan profesi akuntan, mahasiswa akuntansi diharapkan memberikan tanggapan dan persepsi dari calon akuntan yakni mahasiswa akuntansi penting untuk diketahui, karena mahasiswa akuntansi merupakan masa depan profesi tersebut.

2.1.4 Kecerdasan Intelektual

2.1.4.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual

Menurut Deska dalam Ratnasari *et al.*, (2020) kecerdasan intelektual (IQ) sebagai sebuah kecerdasan formal yang mempelajari cara memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal, seperti aturan-aturan tata bahasa atau aturan aritmatika. Sebuah skor IQ menunjukkan tingkat dari beberapa kemampuan dasar tertentu, yang sebagian besar diwariskan (demikianlah yang diyakini), yaitu

kemampuan spasial, numerik, dan linguistik. Secara garis besar, intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional, oleh karena itu, intelegensi tidak bisa diamati secara langsung melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional.

Menurut Mustaqim dalam Lutfi dan Hidayatulloh (2020) kecerdasan intelektual adalah kemampuan individu untuk memahami sesuatu, dimana semakin tinggi intelegensi individu maka semakin cepat individu tersebut memahami sesuatu. Oleh karena itu, individu yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi akan lebih mudah dalam menyeleksi dan menginterpretasikan masukan informasi yang ada, sehingga akan membantu individu dalam membedakan tindakan etis atau tidak etis. Hal ini karena individu dengan kecerdasan intelektual akan selalu menyaring informasi yang didapatnya dan individu tersebut mampu memutuskan hal-hal yang dianggap baik baginya.

Menurut Putri (2016) kecerdasan Intelektual mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka-angka dan lain- lain. Kita bisa menggunakan kecerdasan intelektual dengan menonjolkan kemampuan logika berpikir untuk menemukan fakta yang objektif, akurat, dan untuk memprediksi risiko, serta melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang ada.

Menurut Putra dan Latrini (2016) kecerdasan intelektual merupakan kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang dalam memahami masalah yang dihadapi dan mampu memecahkan masalah tersebut. Beberapa penelitian

terdahulu menemukan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap kinerja auditor.

2.1.4.2 Indikator Kecerdasan Intelektual

Menurut Azwar dalam Ala (2018) indikator kecerdasan intelektual diukur dengan:

1. Kemampuan Memecahkan Masalah

Mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.

2. Intelegensi Verbal

Kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

3. Intelegensi Praktis

Mengetahui situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2.1.5 Kecerdasan Emosional

2.1.5.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Ratnasari *et al.*, (2020) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memonitoring perasaan dan emosinya baik pada dirinya maupun orang lain, seterusnya mampu membedakan dua hal itu dan kemudian menggunakan informasi itu untuk membimbing pikiran dan tindakannya selanjutnya. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang memiliki perkembangan baik berkemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berpikir yang mendorong produktivitas.

Menurut Saphiro dalam Manizar (2016) kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Menurut Rachmi dalam Wijaya dan Asana (2019) kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Kecerdasan emosi menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

Saputra *et al.*, (2021) mengatakan bahwa kecerdasan emosional menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas seseorang melalui kemampuan untuk mengendalikan emosi untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Kecerdasan emosional mengacu pada seperangkat kemampuan yang dapat diasah melalui waktu, termasuk kesadaran diri dan pengendalian diri, kemampuan untuk berempati, keinginan untuk belajar dan mencari informasi, dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri (Erawati dan Ambri, 2023).

2.1.5.2 Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam Putri (2016) Terdapat lima kecakapan dasar:

1. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan efeknya serta menggunakannya untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki

tolak ukur yang realistis, atau kemampuan diri dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat lalu mengaitkannya dengan sumber penyebabnya.

2. *Manajemen Diri (Self Management)*

Kemampuan menangani emosinya sendiri, mengekspresikan serta mengendalikan emosi, memiliki kepekaan terhadap kata hati, untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari.

3. *Motivasi (Motivation)*

Kemampuan menggunakan hasrat saat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif dan mampu bertahan menghadapi kegagalan.

4. *Empati (Social Awareness)*

Empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, dan menimbulkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.

5. *Manajemen Hubungan (Relationship Management)*

Kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan menciptakan serta mempertahankan hubungan dengan orang lain.

2.1.6 Kecerdasan Spiritual

2.1.6.1 Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Sapariyah *et al.*, (2016) kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar

dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif.

Menurut Agustian dalam Farwitawati (2019) Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Menurut Risela dalam Musyadad dan Sagoro (2019) kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan selalu mengedepankan makna-makna positif dalam setiap tindakan yang akan dilakukan sehingga perilaku etis akan selalu melekat pada diri mahasiswa.

Menurut Dewi dan Ramadhanti (2018) kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seorang auditor untuk memberikan makna ibadah dan pemikiran yang positif dalam melakukan suatu tindakan saat sedang menjalankan tugasnya. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya sendiri dengan melakukan berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya (Firdaus *et al.*, 2019).

2.1.6.2 Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Said dan Rahmawati (2018) indikator dari kecerdasan spiritual :

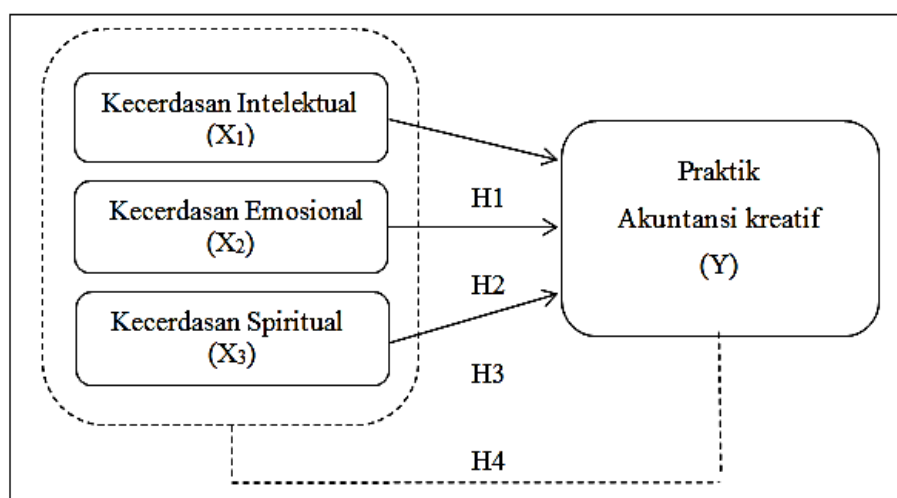
1. Mutlak jujur, yaitu berkata benar dan konsisten atas kebenaran.

2. Keterbukaan, apabila seseorang bersikap terbuka maka ia telah berpartisipasi di jalan menuju dunia yang baik.
3. Pengetahuan diri, yaitu elemen utama dalam dunia usaha yang dapat menentukan keberhasilan sebuah usaha.
4. Fokus pada kontribusi, diperlukannya kesadaran diri untuk lebih terfokus pada kontribusi. Karena kebanyakan orang lebih menuntut pada hak-hak mereka daripada kewajiban yang harus mereka laksanakan.
5. Spiritual non dogmatis, yaitu kemampuan untuk bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, serta kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini telah dibuat kerangka berpikir teoritis yaitu pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep Yang Disesuaikan Untuk Penelitian, (2023)

Keterangan :

————>: Pengaruh Secara Parsial

----->: Pengaruh Secara Simultan

2.3 Hubungan Antar Variabel**2.3.1 Hubungan Antar Kecerdasan Intelektual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif**

Kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan berpikir seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, menguasainya serta menerapkannya dalam menghadapi masalah. Kecerdasan intelektual yang tinggi bukan merupakan syarat untuk semua pekerjaan. Faktanya, bagi banyak pekerjaan, dimana perilaku karyawan sangat rutin dan tidak ada atau hanya sedikit kesempatan untuk menjalankan keluasaan. Kecerdasan intelektual juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam memahami akuntansi (Fauzi *et al.*, 2014).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardana dan Mimba (2016) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Didukung juga oleh penelitian Said dan Rahmawati (2018) bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual dianggap menjadi faktor yang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi khususnya dalam praktik akuntansi kreatif.

2.3.2 Hubungan Antar Kecerdasan Emosional Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan,

mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan, dan mengatur suasana hati yang nantinya akan berpengaruh pada sikap etis seseorang (Oktawulandari, 2015)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardana dan Mimba (2016) mengatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini didukung dengan penelitian Said dan Rahmawati (2018) dan Sapariyah *et al.*, (2016) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dianggap menjadi faktor yang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi khususnya dalam praktik akuntansi kreatif.

2.3.3 Hubungan Antar Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi kreatif

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Seseorang dapat menemukan makna hidup dari bekerja, belajar dan bertanya, bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Wardana dan Mimba (2016) yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Said dan Rahmawati

(2018) bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dianggap menjadi faktor yang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi khususnya dalam praktik akuntansi kreatif.

2.3.4 Hubungan Antar Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Secara Simultan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi kreatif

Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Su'udiyah (2017), dan Said dan Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah praduga atau dugaan sementara. Hipotesis penelitian ini:

H1 : Diduga kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.

H2 : Diduga kecerdasan emosional berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.

H3 : Diduga kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.

H4 : Diduga kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif.

2.5 Penelitian Terdahulu

Wardana dan Mimba (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Gender Pada Sikap Etis Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana” bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan gender pada sikap etis mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Udayana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh pada sikap etis mahasiswa magister akuntansi Universitas Udayana, sedangkan gender tidak berpengaruh pada sikap etis mahasiswa magister akuntansi universitas udayana.

Sapariyah *et al.*, (2016) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi” penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini membuktikan bahwa muatan etika dalam pengajaran akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, kecerdasan intelektual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi,

sedangkan kecerdasan spiritual berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi.

Arif *et al.*, (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik *Creative Accounting*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik akuntansi kreatif ditinjau dari teori etika bisnis. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Informasi data diperoleh melalui wawancara dengan 5 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo Madura sebagai informan kunci, Hasil wawancara tentang *creative accounting* kemudian dianalisis dengan teori etika bisnis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *creative accounting* tidak dapat diterima dari teori etika deontologi, teori etika utilitarianisme, dan teori etika egoisme etis. Mahasiswa juga menganggap bahwa *creative accounting* adalah perbuatan yang tidak etis.

Kamau *et al.*, (2015) melakukan penelitian berjudul “*Creative Accounting Related Practices Among Corporations Listed In Nairobi Securities Exchange In Kenya*”. Tujuan penelitian ini adalah menilai pengaruh praktik akuntansi kreatif yang terdaftar di Nairobi Securities Exchange (NSE) di Kenya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* diterapkan dalam memilih sampel untuk penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survei *cross sectional* yang menilai data untuk tahun 2014. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui pemberian kuesioner dan wawancara kepada manajer, akuntan dan auditor internal perusahaan publik yang terdaftar di NSE. Sampel yang digunakan adalah 39 sampel dari populasi target 64

perusahaan publik dari situs *Nairobi Securities Exchange*. *Analysis of Variance* (ANOVA) digunakan untuk menentukan apakah ada signifikansi statistik antara nilai-nilai diamati dan diharapkan. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi dan *Pearson coefficient of correlation*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara tingkat penerapan praktik akuntansi kreatif di antara perusahaan yang terdaftar di NSE untuk praktik-praktik seperti kompensasi manajemen, kewajiban kontrak, manajemen pajak, kinerja harga saham dan transaksi insider.

Tassadaq dan Malik (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*Creative Accounting And Financial Reporting: Model Development And Empirical Testing*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya etika dalam pelaporan keuangan tetapi juga menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan praktik akuntansi kreatif yang tidak etis dan bagaimana membatasi faktor-faktor yang menyebabkan praktik tidak etis dalam akuntansi kreatif serta untuk mengembangkan model praktik akuntansi kreatif yang diusulkan melalui tinjauan literatur. Hasil penelitian ini jelas mengungkapkan bahwa banyak perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi kreatif untuk memanipulasi data. Penyebab akuntansi kreatif dipandang sebagai alat untuk melakukan kejahatan finansial adalah karena masalah etika, persaingan profesional perusahaan, dan target yang setiap perusahaan miliki.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan data penelitian yang berupa statistik atau angka tertentu dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2020). Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka untuk menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif arah dan fokus penelitiannya adalah untuk membangun teori dari data atau fakta yang ada (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016).

3.2 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang mana penelitian ini diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer akan dikumpulkan khusus oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer pada penelitian ini meliputi jawaban responden yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google form di lingkungan kampus Fakultas Ekonomi STIE Pembangunan Tanjungpinang mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2020.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, maka pengumpulan dan data informasi dilakukan dengan cara berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Johni Dimiyati (2013) dokumentasi adalah pencarian data terkait hal-hal atau variabel yang bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dengan cara mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan membaca atau dengan cara mengambil literatur dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2020). Kuesioner yang telah disusun dibagi kepada responden sampel. Kuesioner ini dibagikan melalui link google form. Kuesioner yang disebarakan berisi berbagai pernyataan kepada responden mengenai persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Masing-masing variabel memiliki jumlah pernyataan yang berbeda-beda. Tipe pertanyaan penelitian ini adalah pertanyaan tertutup, yaitu pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang Angkatan 2020 yang berjumlah 170 orang.

Tabel 3.1
Populasi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020

No	Program Studi	Angkatan	Kelas	Jumlah
1.	S-1 Akuntansi	2020	Pagi	55
			Sore	25
			Malam	90
Total Populasi				170

Sumber: Peneliti (2023) dan Dokumentasi STIE Pembangunan

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Slovin* sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi lebih dari 100 responden yaitu sebanyak 170 orang, maka pada penelitian ini jumlah sampel minimum dihitung dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{170}{1 + 170 (0,01)^2}$$

$$n = 62,962962963 = 63 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan menjadi responden dibulatkan sehingga dalam penelitian ini sampelnya hanya 63 responden. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih sebagai pengambilan sampel penelitian adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi angkatan 2020 STIE Pembangunan Tanjungpinang yang sudah mendapatkan atau sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Keperilakuan, Pemeriksaan Akuntansi dan Teori Akuntansi. Jenis sampling ini adalah teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan tertentu untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel independen (bebas) dari penelitian ini adalah variabel kecerdasan intelektual (X_1), variabel kecerdasan emosional (X_2), dan variabel kecerdasan spiritual (X_3). Sedangkan variabel dependen (terikat) dari penelitian ini adalah praktik akuntansi kreatif (Y). Operasional variabel merupakan definisi yang

menjelaskan terkait pengukuran variabel baik secara operasional maupun non operasional yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Penilaian
1.	Praktik Akuntansi Kreatif (Y)	Proses pengubahan nilai material dalam laporan keuangan menggunakan alternatif pilihan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi. Lan <i>et al.</i> , (2015).	1. Pengurangan Laba Bersih 2. Peningkatan Laba Bersih 3. Kepentingan Pribadi 4. Kepentingan Orang Terdekat Lan <i>et al.</i> , (2015).	Skala Likert
2.	Kecerdasan Intelektual (X ₁)	Kecerdasan intelektual adalah sebuah kecerdasan formal yang mempelajari bagaimana memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal. Ratnasari <i>et al.</i> , (2020).	1. Kemampuan Memecahkan Masalah 2. Intelegensi Verbal 3. Intelegensi Praktis Ratnasari <i>et al.</i> , (2020).	Skala Likert
3.	Kecerdasan Emosional (X ₂)	Kecerdasan emosional adalah cara untuk meningkatkan kualitas seseorang melalui kemampuan yang ada dalam mengendalikan emosi untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Putri (2016).	1. <i>Self Awareness</i> 2. <i>Self Management</i> 3. <i>Motivation</i> 4. <i>Social Awareness</i> 5. <i>Relationship Management</i> Putri (2016).	Skala Likert
4.	Kecerdasan Spiritual (X ₃)	Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang lebih luas. (Said dan Rahmawati, 2018).	1. Mutlak jujur 2. Keterbukaan 3. Pengetahuan diri 4. Fokus pada kontribusi 5. Spiritual non dogmatis (Said dan Rahmawati, 2018).	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2023)

3.6 Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa tahap dalam pengolahan data pada penelitian ini, yaitu :

1. Editing

Editing adalah proses pengecekan data yang telah dikumpulkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menggunakan data.

2. Coding

Coding adalah proses penyusunan secara sistematis data mentah kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah. Pemberian kode dapat berupa angka maupun huruf.

3. Scoring

Scoring adalah proses pemberian skor dengan klasifikasi atas jawaban kuesioner sesuai dengan tanggapan dari responden yang terdapat dalam hasil kuesioner.

4. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel, setelah proses tabulating selesai selanjutnya data diolah menggunakan program JASP.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2022) teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan

menggunakan JASP dalam mengolah data. Berikut merupakan pengujian–
pengujian yang dilakukan dari hasil penelitian ini.

3.7.1 Uji Kualitas Data

Dalam suatu penelitian, data memiliki posisi yang penting karena data yang akan diteliti itu nantinya memberikan pembuktian hipotesis. Karena itu, kualitas suatu data dapat dilihat benar atau tidaknya. Selain itu, instrumen pengumpulan data juga menjadi patokan benar atau tidaknya suatu data. Instrumen dalam kuesioner yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pertanyaan. Suatu instrument dinyatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur melalui kuesioner (Ghozali 2016). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi pearson *product moment* analisis ini mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yang dihitung dengan cara $(df) = n-2$, dimana n merupakan jumlah sampel dengan pengujian dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. Jika r hitung lebih besar dari t tabel (uji 2 sisi dengan sig 0,05), maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Wardani dan Permatasari (2022) reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner

dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas dibuktikan dengan menggunakan *alpha cronbach's* yang merupakan koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item didalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Alpha cronbach's dapat diterima jika $> 0,6$* . Semakin dekat *Alpha cronbach's* dengan 1, maka semakin tinggi keandalan konsisten internal.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali, (2018), Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk melihat normalitas data dengan Grafik *Histogram* dan Grafik P-Plot.

1. Grafik *Histogram*, apabila grafik *histogram* membentuk pola lonceng data terdistribusi secara normal, dan sebaliknya apabila *histogram* tidak berbentuk lonceng maka data tidak terdistribusi secara normal.
2. Grafik P-Plot, apabila titik–titik mengikuti garis diagonal maka data terdistribusi normal, dan sebaliknya apabila titik–titik menjauhi garis diagonal maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Menurut Wiyono *et al.*, (2022) ada cara yang digunakan untuk menentukan ada

tidaknya multikolinearitas, yaitu :

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Cahyaningrum *et al.*, (2022) uji ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan bebas dari heteros apabila signifikan $> 0,05$, tetapi kalau $\leq 0,05$ itu telah mengandung masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya dapat dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan dan tingkat kepercayaan mencapai 5% maka akan dikatakan ada indikasi heteroskedastisitas (Indri dan Putra, 2022).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa dan mengenai ketidaketisan

akuntansi kreatif. Model analisis ini dipilih karena variabel bebas penelitian ini lebih dari satu. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Praktik Akuntansi Kreatif

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Kecerdasan Intelektual

b₂ = Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional

b₃ = Koefisien Regresi Kecerdasan Spiritual

X₁ = Kecerdasan Intelektual

X₂ = Kecerdasan Emosional

X₃ = Kecerdasan Spiritual

e = Tingkat Kesalahan atau *Error*

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ginting dan Silitonga (2019) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Penolakan atau penerimaan hipotesis berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ginting dan Silitonga (2019) pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut :

1. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas < nilai signifikan ($sig < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas > nilai signifikan ($sig > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) uji ini untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Dalam penelitian ini koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R Square* dengan nilai 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R Square* mendekati satu, artinya variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R Square* sama dengan nol atau mendekati nol maka dapat digunakan adalah nilai dari *R Square*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpanuko, E. E., & Umoren, N. J. (2018). The Influence of Creative Accounting on the Credibility of Accounting Reports. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 16(2), 292–310.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2016-0064>
- Ala, H. M. (2018). Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual, Terhadap Etika Akuntansi. *Jurnal Wahana*, 21(1), 46–53.
- Alit, N. N. (2017). Creative Accounting Sebagai Informasi Yang Baik Atau Menyesatkan? AKRUAL:JurnalAkuntansi, 8(2), 103.
<https://doi.org/10.26740/jaj.v8n2.p1-9>
- Arif, M. L. S., Aulia, R., & Herawati, N. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Praktik Creative Accounting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1),96–112.<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5009>
- Arintowati, D. (2022). *Investigasi Akuntabilitas Akuntansi Dalam Perilaku Berbudaya* (1st ed.)..
- Ayem, S., & Leni, L. D. E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 277–293. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2327>
- Cahyaningrum, F., Suhendro, & Wijayanti, A. (2022). *Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Return Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Mediasi*. 18(2), 319–325.
<https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10627>
- CNBC Indonesia. (2019). Sah 2018 Garuda Rugi Rp245T Kontrak Dengan MahataPutus.CNBCIndonesia.<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190727083515-17-88012/sah-2018-garuda-rugi-rp-245-t-kontrak-dengan-mahata-putus>
- CNN Indonesia. (2020). Kronologi Kasus Jiwasraya Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi. CNN Indonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>
- Dewi, P. P., & Ramadhanti, S. W. (2018). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Independensi, Etika Profesi dan Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(2), 184–196.

- Erawati, T., & Ambri, A. P. (2023). Kecerdasan Intelektual Pada Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 329–337.
- Fajri, A. (2013). Praktik-Praktik *Creative Accounting*. Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 5(1).
- Farazmand, A. (2022). *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance* (A. Farazmand (ed.); 2nd ed.). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-66252-3>
- Farwitawati, R. (2019). Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning Dari Sudut Pandang Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i2.347>
- Fauzi, H., Kamaliah, & Silvi, A. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi*, 1(2), 1–15.
- Firdaus, A., Wispandono, M., & Buyung, H. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan). *Eco-Entrepreneur*, 5(1), 17–32. <https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/view/5435>
- Fivi Oktawulandari. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Individual Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 3(1), 591–606.
- Ghozali imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C., & Silitonga, ivo maelina. (2019). Pengaruh Pendanaan Dari Luar Perusahaan dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 195–204. <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/69>
- Hoesada, J. (2021). *Teori Akuntansi*. ANDI.
- Indri, F. Z., & Putra, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada

Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 01–17.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). Creative Accounting vs Tax Planning. *Iaiglobal.Or.Id*. http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/email_ppl-795.html
- Jadhav, R., Goyal, N., Ranpise, B., & Pawar, B. (2019). *Financial Accounting I*. Prashant Publications.
- Johani Dimiyati, M. M. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jakarta: Kencana.
- Kamau, C. G., Namusonge, G. S., & Bichanga, W. O. (2016). Creative Accounting Related Practices Among Corporations Listed In Nairobi Securities Exchange In Kenya.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pandiva Buku.
- Lutfi Abdurahman, N., & Hidayatulloh, A. (2020). Kecerdasan, Religiuistas, Kecintaan Terhadap Uang Dan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 211–225. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i2.75>
- M. Nawa Syarif Fajar Sakti. (2019). Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4(2), 175–184.
- Manizar, E. (2016). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Mulyani, S., & Mustikawati, R. I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Love of Money Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(5), 1–18.
- Musyadad, N. A., & Sagoro, E. M. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Dan Kecerdasan Mahasiswa Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Di Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 71–86. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24500>
- Nugroho, F. Q., & Aisyah, M. N. (2018). Pengaruh Moralitas Individu dan Idealisme Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Akuntansi Kreatif Perusahaan Dengan Tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(5), 1–17.

- Oktaviana, F. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(2), 158–164.
- Odia, J. O., & Ogiedu, K. O. (2013). Corporate Governance, Regulatory Agency and Creative Accounting Practices in Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(3), 55–66. <https://doi.org/10.5901/mjss.2013.v4n3p55>
- Oncioiu, I. (2019). *Throughput Accounting In A Hyperconnected World*. IGI Global.
- Paramita, P., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Love of money dan Pengalaman Auditor Pada Persepsi Etis Auditor Mengenai Creative Accounting. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1369–1381.
- Putra, K. A. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.2, 1168–1195.
- Putri, Y. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN Persero Area Klaten. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* 13, 88–97.
- Ratnasari, S. L., Supardi, S., & Nasrul, H. W. (2020). Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Applied Business Administration*, 4(2), 98–107. <https://doi.org/10.30871/jaba.v4i2.1981>
- Risela, D. A. (2017). Pengaruh IQ, EQ dan SQ Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Mengenai Akuntansi Kreatif. *Jurnal Nominal*, VI(1), 50–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14332>
- Sabau, L. I. (2013). Creative Accounting-The Result of Pressures from Users. *Anale. Seria Stiinte Economice*. Timisoara, 19, 636.
- Said, A. N., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, VII(1), 21–32.
- Sapariyah, R. A., Setyorini, Y., & Dharma, A. B. (2016). Pengaruh Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Surakarta).

Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta, 13(2), 1–15.

- Saputra, M. D., Hartaty, S., & Amri, D. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit. *Akuntanika*, 7(1), 28–39.
- Sevi, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). The Effect of Knowledge of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation To Accounting Students Perception of Creative Accounting Practices. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 5(01), 63–88. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.685>
- Solicha, E. J., & Henny, D. (2018). Persepsi Auditor Tentang Motivasi Auditee Melakukan Akuntansi Kreatif (Creative Accounting). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 140–150. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4840>
- Simanjorang, D., & Sipayung, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Ekonom*. Volume 15. No. 2.
- Sugiyono, P. D. (2020). *No Title* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif (edisi ke 3)*. Alfabeta.
- Su'udiyah, A. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi. *Menara Ilmu*. Volume XI No. 77.
- Tambunan, B. H., & Silitonga, A. G. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 247–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.6767>
- Tassadaq, F., & Malik, Q. A. (2015). *Akuntansi kreatif dan Pelaporan Keuangan : Pengembangan Model dan Pengujian Empiris*. 5(2), 544–551.
- Umar, H., Purba, R. B., Safaria, S., Mudiari, W., Harsono, H., & Karyaningsih, K. (2021). *The New Strategy Combating Corruption (Detecting Corruptor: Hu-Model)*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Wardana, A. A. G. A. W., & Mimba, N. P. S. H. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Gender pada Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(10), 3501–3530. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/22581>

- Wardani, S., & Permatasari, R. I. (2022). Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862>
- Widhiyanto, F. (2021). OJK Beberkan Pelanggaran Mantan Direks PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Investor.Id. <https://investor.id/market-and-corporate/239767/ojk-beberkan-pelanggaran-mantan-direksi-pt-tiga-pilar-sejahtera-food-tbk>
- Wijaya, C., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1116–1141. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p13> Pengaruh
- Wijaya, S. A., & Asana, G. H. S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di STIE Triatma Mulya. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 01(1), 30–44.
- Wijayanti, I. M., Maslichah, M., & Afifudin, A. (2021). Pengaruh Gender, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, dan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*. *Jurnal Riset Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 10(03), 14–23. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2896>
- Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Heriawan, A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Asset Turnover , dan Perputaran Kas Terhadap Return On Equity. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(4), 740–745.

CURRICULUM VITAE



A. Informasi Pribadi

Nama : Geaby Desrianti
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 30 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : Geabydesrianti30@gmail.com
Alamat : Perum Permata Galaxy Mercury 6 No.1

B. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 011 Tanjungpinang
SMP : SMPN 12 Tanjungpinang
SMA : SMKN 1 Tanjungpinang
S1 : STIE Pembangunan Tanjungpinang